

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan kualitatif, dimana berfokus pada implementasi program TBQBS (Tuntas Baca Qur'an Bisa Salat) di SDN Jongbiru dan SDN Putih. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berpusat pada kondisi objek alamiah dan peneliti adalah instrumen kunci.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian multi situs. Menurut Sukardi menjelaskan, penelitian multi situs merupakan jenis penelitian dimana peneliti berfokus untuk menyelidiki situs dengan cermat di dua lembaga atau lebih.³⁵ Dalam penelitian ini akan menggali informasi terkait pelaksanaan program TBQBS (Tuntas Baca Qur'an Bisa Salat) di SDN Jongbiru dan SDN Putih, baik pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, persamaan dan perbedaan dari program pada kedua lembaga tersebut.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting. Lexy J. Moleong menjelaskan, dalam penelitian kualitatif peneliti berkedudukan sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data, serta melaporkan hasil penelitian.³⁶ Dengan demikian, peneliti merupakan instrument kunci dalam mengumpulkan data yang akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, para peneliti harus pergi secara langsung ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam program TBQBS (Tuntas Baca Qur'an Bisa Salat) di SDN Jongbiru dan SDN Putih. Sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang akurat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di Sekolah Dasar Negeri Jongbiru dan Sekolah Dasar Negeri Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, Jawa Timur, 64182. Kepala sekolah SDN Jongbiru saat ini adalah Ibu Kanestri. Sedangkan kepala sekolah SDN Putih saat ini adalah Ibu Faridatul.

Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga umum, meskipun demikian kedua lembaga ini tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman yang harus ada pada setiap peserta didik. Hal tersebut tercermin melalui salah

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

satu program sekolah yaitu TBQBS (Tuntas Baca Qur'an Bisa Salat) yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang bisa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan salat.

D. Sumber Data

Data adalah kesatuan informasi yang direkam oleh media, dapat dibedakan dengan data lain serta bisa dianalisis yang berkaitan dengan masalah tertentu.³⁷ Data penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berbentuk kualitatif, berupa fakta, dalam bentuk kata-kata baik tulisan maupun lisan. Data tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SDN Jongbiru dan SDN Putih yang berkaitan dengan pelaksanaan program TBQBS (Tuntas Baca Qur'an Bisa Salat).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berdasarkan alat ukur atau teknik pengambilan data yang langsung diberikan kepada sumber informan yang dicari.³⁸ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informasi Kepala Sekolah SDN Jongbiru dan SDN Putih, guru PAI SDN Jongbiru dan SDN Putih, dan guru pembimbing program TBQBS di SDN Jongbiru dan SDN Putih.

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011)

³⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakapelajar, 2004)

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara. Sumber data tersebut berbentuk bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian, dapat berupa catatan atau laporan data, yang diperoleh dari buku, dokumentasi, atau referensi lain yang berhubungan dengan topik penelitian.³⁹ Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu catatan, laporan, dan dokumentasi terkait program TBQBS (Tuntas Baca Qur'an Bisa Salat) di SDN Jongbiru dan SDN Putih.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1) Observasi

Mardalis mendefinisikan observasi atau pengamatan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data secara aktif dan penuh perhatian. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya rangsangan tertentu, atau studi yang disengaja sistematis mengenai keadaan, fenomena sosial, dan gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.⁴⁰ Observasi pada penelitian ini difokuskan untuk memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, persamaan, dan perbedaan program TBQBS (Tuntas Baca Qur'an Bisa Salat) di SDN Jongbiru dan SDN Putih.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

⁴⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan interaksi antara informan dan peneliti untuk memperoleh informasi, yang dilakukan dengan cara tanya jawab.⁴¹ Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru PAI, dan guru pembimbing program TBQBS (Tuntas Baca Qur'an Bisa Salat) di SDN Jongbiru dan SDN Putih. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrument pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan

3) Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan makna dokumentasi, yaitu data penelitian yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll.⁴² Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Dokumen ini dapat berupa catatan atau dokumen terkait program TBQBS (Tuntas Baca Qur'an Bisa Salat), foto bersama informan, dan foto kegiatan program.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, hal yang dilakukan yaitu analisis data. Penelitian ini menggunakan jenis studi multisitus, sehingga analisis data yang dilakukan tidak hanya menganalisis data kasus individu, kaan

⁴¹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015)

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

tetapi juga dilakukan dengan analisis data lintas kasus, karena situs yang diteliti lebih dari satu. Menurut Yin, jika penelitian yang digunakan studi multisitus, maka dalam proses analisisnya dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu a) analisis data kasus (*individual case*) atau data situs tunggal, dan b) Analisis data lintas situs.⁴³

1) Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data tunggal dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono, teknik analisis data situs tunggal dapat dilakukan melalui:⁴⁴

a) Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum atau mengurangi. Pada proses ini, semua data umum yang terkumpul dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian Data

Proses yang dilakukan setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁴³ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Penyajian data yang akan digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁵

c) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

2) Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas situs merupakan proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs dan proses memadukan antar situs. Awalnya, temuan yang diperoleh di SDN Jongbiru, disusun dan dianalisis secara induktif konseptual (dibandingkan dengan teori), kemudian dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proporsi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I, begitu juga dengan temuan yang diperoleh di SDN Putih, sehingga menghasilkan teori substantif II.

⁴⁵ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015)

⁴⁶ Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Teras, 2008)

Proposisi-proposisi dan teori substantif I (temuan dari SDN Jongbiru) kemudian dilakukan analisis dengan membandingkan proposisi teori substantif II (SDN Putih), untuk menemukan perbedaan karakteristik pada masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkontruksikan dan menyusun persamaan teori substantif I dan II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proporsisi-proporsisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.⁴⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian, hal tersebut dilakukan melalui pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya sudah benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Apabila setelah pengecekan kembali data sudah benar dan sesuai, berarti data sudah valid dan reliabel, dengan demikian waktu perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.⁴⁸

⁴⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pemeriksaan data dengan rinci dan berulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai keadaan di lapangan dan tidak dimanipulasi. Dengan demikian, kemurnian data akan berpengaruh terhadap hasil temuan yang lebih akurat sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada dengan waktu tertentu.⁴⁹ Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan perkataan orang-orang ketika didepan umum dengan perkataan yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan perkataan orang-orang saat situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d) Membandingkan sudut pandang dan pendapat satu orang dengan orang lainnya
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁴⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008)

Triangulasi sumber akan dilakukan terlebih dahulu. Kemudian, peneliti akan membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang sudah diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lainnya, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

4) Member Check

Member check merupakan proses pemeriksaan data kepada sumber data/informan. Hal ini bertujuan agar data penelitian yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber atau informan. Pelaksanaan member check yaitu peneliti menemui sumber data untuk melakukan pengecekan data, dapat ditambah, dikurangi, dan dibenahi sehingga diperoleh kesepakatan bersama dan hasil yang akurat.